

Asuhan Kebidanan Pada Ibu Pasca Persalinan Di PMB Riri Suyanti Wilayah Kerja Puskesmas XIII Koto Kampar Tahun 2022

Midwifery Care For Postpartum Mothers At PMB Riri Suyanti Working Area Of Puskesmas XIII Koto Kampar In 2022

Divia Fitri¹, Endang Mayasari²

¹ Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Postpartum is a period where there are a series of changes in the mother that have an impact on the physical, psychological and social. To optimize the health of mothers and babies, postpartum care must be an ongoing process, with care and support tailored to the needs of each postpartum mother so that the care provided can help the mother through her postpartum period. Postpartum care consists of monitoring and examination. The examination materials included measuring the mother's body temperature and pulse, recording blood pressure, examining the breasts, assessing uterine involution, monitoring lochia. The purpose of this case is to find out the midwifery care given to Mrs. Y aged 31 years P1A0H1 which is experiencing good changes from day to day, 6 hours postpartum the mother complains of pain in the perineal wound area, and on the sixth day the mother does not feel pain anymore in the perineal area. suture area. From the results of this study, it is expected that the post-partum mother always maintains the cleanliness of the perineum that has been done well. Thus the care provided to these patients goes well.

Keywords : Midwifery Care, Postpartum

ABSTRAK

Pasca Persalinan merupakan masa dimana terjadi serangkaian perubahan pada ibu yang berdampak pada fisik, psikis dan sosial. Untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi, perawatan pascapersalinan harus menjadi proses yang berkelanjutan, dengan perawatan dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap ibu Pasca Persalinan sehingga asuhan yang diberikan bisa membantu ibu melalui masa nifasnya. Asuhan pascapersalinan terdiri dari pemantauan dan pemeriksaan. Materi pemeriksaan antara lain mengukur suhu tubuh dan denyut nadi ibu bersalin, mencatat tekanan darah, memeriksa payudara, mengkaji involusi uteri, memantau lochea. Tujuan dari kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.Y usia 31 tahun P1A0H1 yaitu mengalami perubahan yang baik dari hari kehari, 6 jam pascapersalinan ibu mengeluh nyeri di daerah luka perineum, dan pada hari ke enam ibu tidak merasakan nyeri lagi di daerah luka jahitan. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar ibu pada pasca persalinan agar selalu menjaga kebersihan perineum yang sudah dilakukan dengan baik. Dengan demikian asuhan yang diberikan pada pasien tersebut berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Pasca Persalinan

Correspondence : Divia Fitri
Email : Divafitri2022@gmail.com

Received 12 November 2022 • Accepted 25 Desember 2022 • Published 30 Januari 2023

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Pasca persalinan atau postpartum adalah masa dimulai setelah persalinan dan plasenta keluar serta berakhir ketika kandungan kembali seperti keadaan semula sebelum kehamilan terjadi. Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi salah satu tujuan penting untuk diturunkan. Pada tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, infeksi 207 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas. Seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. (Indonesia, 2020)

Berbagai pelayanan dan pelatihan perawatan pasca persalinan, utamanya pada masa ini gencar dilakukan oleh kementerian kesehatan maupun berbagai fasilitas kesehatan, harapannya perlahan tapi pasti AKI di Indonesia bisa diturunkan. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 40% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. (Saifuddin, 2019).

Pada provinsi Riau jumlah kematian ibu pada tahun 2020 mencapai 125 orang, dimana jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah kasus kematian tahun 2019 yaitu 98 orang. Dengan rincian kematian ibu hamil 31 orang ibu bersalin 35 orang dan kematian ibu di masa nifas 59 orang. Persentase penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan dan penyebab lainnya masing-masing 41% diikuti dengan Hipertensi dalam Kehamilan sebanyak 32% dan Infeksi 5%. Sedangkan gangguan sistem peredaran darah dan gangguan metabolik masing-masing 2%. Sekitar 15% dari kehamilan/persalinan mengalami komplikasi yang keselamatannya tergantung pada ketepatan waktu dan kesiapan pelayanan kesehatan. (Indonesia, 2020)

Pada Kabupaten Kampar tingkat AKI tahun 2020 adalah sebanyak 11 orang, dimana kematian pada ibu hamil sebanyak 2 orang, ibu bersalin 3 orang dan ibu nifas sebanyak 6 orang. Dapat dikatakan bahwa AKI tertinggi pada kabupaten Kampar disebabkan karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan infeksi dan gangguan metabolik pada masa nifas. (Kampar, tabel profil kesehatan, 2020).

Berdasarkan data pada Praktek Mandiri Bidan Riri Suyanti tahun 2020, terdapat 55 ibu pasca melahirkan. Masalah yang terjadi selama pasca persalinan adalah 5% kasus bendungan ASI, 5% kasus Pendarahan, 15% kasus kesulitan buang air kecil dan ibu pasca persalinan normal 74%. Permasalahan yang memerlukan rujukan sebanyak 1 kasus. Berdasarkan data tahun 2020 yang telah diketahui, maka permasalahan komplikasi pada ibu pasca melahirkan sangat beragam. (Olahan, 2022).

Tujuan penelitian ini memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan menggunakan pendekatan kebidanan pada Ibu Nifas.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan latar belakang Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Pada studi kasus ini dilakukan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan Asuhan sampai Evaluasi dan dokumentasi. Studi Kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Normal. Studi kasus ini dilakukan di PMB Praktik Mandiri Bidan Riri Suyanti wilayah kerja puskesmas XIII Koto Kampar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 september 2022 sampai 15 september 2022.

HASIL

Pada penelitian ini pengkajian dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian Subjektif, Objektif, Assesment, dan Penatalaksanaan sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan oleh Ny. Y yaitu ibu Pasca Persalinan dengan luka Perineum. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk menganalisis respon pasien terhadap intervensi yang telah diberikan.

Asuhan yang dilakukan pada Ny. Y 6 jam post partum didapatkan hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik, uterus ibu dapat berkontraksi dengan baik, kandung kemih ibu kosong, jumlah pendarahan ibu normal, dan tanda-tanda vital ibu baik. Setelah itu ibu di anjurkan untuk ambulasi dini dengan miring ke kiri dan ke kanan. Lalu menganjurkan ibu untuk sering menyusui bayinya dan mengajarkan ibu Teknik menyusui yang benar. Setelah 6 jam post partum dan keadaan ibu dalam kondisi baik maka ibu sudah di bolehkan untuk mandi dengan bantuan dari tenaga kesehatan.

Dari hasil asuhan yang di lakukan pada NY. Y pada hari Jumat tanggal 08 September 2022 (Kunjungan ke II) di dapatkan hasil uterus ibu dapat berkontraksi dengan baik, jumlah pendarahan normal dan tanda-tanda vital ibu baik. Lalu memastikan ibu untuk mendapatkan nutrisi yang baik, menjaga pola minum, dan beristirahat yang cukup. Dan memberitahu ibu untuk dating ke fasilitas kesehatan terdekat bila terdapat tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Dari hasil Asuhan kebidanan yang dilakukan pada hari ke 7 pasca persalinan (Kunjungan ke III) didapatkan hasil luka perineum ibu sudah mulai kering, ibu mengatakna sudah bisa BAB dengan Lancar, TFU teraba pertengahan pusat dan Simfisis, TTV normal. Setelah itu dipastikan ibu tidak memiliki masalah dalam menyusui bayinya, dan ibu dapat beristirahat dengan baik, dan memastikan apakah ibu dapat membersihkan genetalia dengan baik.

Dari hasil asuhan yang diberikan pada hari ke 14 pasca persalinan (Kunjungan ke IV) di dapatkan hasil ibu mengatakan bahwa sudah dapat melakukan aktivitas seperti biasanya dan pengeluaran darah berwarna kuning kecokelatan, ibu tampak Bahagia, TFU sudah tidak teraba di atas Simfisis, TTV dalam keadaan normal. Setelah itu di pastikan tidak terdapat penyulit pada ibu, di anjurkan agar ibu tidak bekerja terlalu berat dan di lakukan pemberian KIE tentang pemilihan alat kontrasepsi yang baik di gunakan oleh ibu serta tidak mengganggu produksi ASI ibu, lalu memberi tahu ibu bahwa ini merupakan kunjungan terakhir pada saat masa nifas ibu, dan ibu bisa dating langsung ke fasilitas kesehatan terdekat bila ibu merasakan adanya kendala pada masa nifas.

PEMBAHASAN

Peneliti dapat menguraikan pembahasan tentang manajemen asuhan kebidanan yang Asuhan yang diberikan pada Ny. Y dimulai saat 6 jam pasca persalinan untuk menilai keadaan ibu setelah melahirkan. Asuhan kebidanan pasca persalinan adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan kepada ibu sampai dengan kembalinya organ reproduksi seperti sebelum hamil. Dengan memberikan asuhan kebidanan yang terdiri dari pemantauan perdarahan ibu, involusi uteri ibu, dan pemantauan lochea ibu, pemeriksaan Tanda-tanda vital yaitu : tekanan darah, suhu tubuh, nadi dan pernafasan ibu, dan mendeteksi adanya permasalahan yang terjadi pada ibu pasca persalinan. (Aisyaroh, 2012).

Hasil pengkajian melalui observasi dan wawancara pada kunjungan hari pertama, keluhan yang ibu rasakan adalah nyeri perineum, itu merupakan hal yang wajar pada ibu pasca persalinan dengan luka perineum karena adanya tekanan dari kepala bayi sehingga menyebabkan robekan atau laserasi pada jalan lahir, dan ibu mengeluh perut terasa kram, itu merupakan hal yang wajar. Menurut (Dwiputra, 2020), kram perut pasca persalinan adalah kondisi yang normal dan umum terjadi. Kram disebabkan karena kondisi Rahim yang sedang berkontraksi agar Rahim kembali seperti keadaan sebelum hamil. dan diperoleh data objektif TD : 130/80 mmHg, Nadi : 80 x/menit, Pernafasan : 22 x/menit, Suhu : 36,5 °C, TFU setinggi pusat.

Pada bab ini, penulis melakukan 4 kali kunjungan asuhan pascapersalinan. Hal ini sesuai dengan teori Kemenkes RI (2020), bahwa kunjungan pascapersalinan minimal dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Kunjungan pertama dilakukan 6 jam pascapersalinan dengan melakukan pemeriksaan fisik, hasilnya keadaan ibu baik, TTV dalam keadaan normal, kontraksi uterus baik, TFU 2 jari dibawah pusat. Lochea rubra, ibu sudah berkemih, ibu sudah bisa miring ke kanan dan ke kiri, ibu sudah bisa duduk sendiri, dan ibu sudah bisa ke kamar mandi sendiri. Mobilisasi dini pada ibu persalinan harus segera dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan ibu. (Putu, 2020).

Pemantauan dilakukan pada setiap kali kunjungan, berdasarkan hasil pemantauan dari setiap kunjungan ibu mengalami perubahan dari hari kehari, pada kunjungan pertama ibu merasakan nyeri pada luka perineum. Hari ke empat ibu masih merasakan nyeri pada luka perineum, BAB ibu lancar, dan tidak ada tanda-tanda infeksi, dan keluhan terhadap nyeri luka perineum hilang pada hari ke enam. Rasa nyeri pada luka perineum terjadi karena laserasi dan penjahitan yang menimbulkan rasa nyeri karena aktifnya nosiseptor perifer yang merupakan reseptor khusus penghantar rasa nyeri. (Prahayu, 2017).

Menurut penulis, pascapersalinan ibu berjalan dengan normal. Perubahan yang dialami ibu pada pasca persalinan sesuai dengan teori. Hal ini juga dikarenakan adanya dukungan dari suami dan keluarga yang mengajarkan ibu melalui pengalaman yang telah lalu. Kunjungan nifas berjalan lancar dan tidak ada masalah atau penyulit yang dialami ibu. Apabila umur bertambah, maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Mayasari, 2022)

Pada kunjungan ke empat telah memenuhi standar asuhan kebidanan pada pascapersalinan yaitu memastikan involusi uterus berjalan baik, menilai tanda-tanda infeksi atau kelainan yang dialami ibu, memastikan keberhasilan ibu dalam menyusui, menanyakan penyulit yang dialami ibu, menganjurkan ibu agar makan makanan yang bergizi, dan memberitahu ibu agar selalu memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan tanpa memberikan bayi makanan tambahan, dan selalu menjaga personal hygiene untuk mempercepat proses pemulihan luka perineum ibu. Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya. Payudara perlu dipersiapkan sejak masa kehamilan sehingga bila bayi lahir dapat segera berfungsi dengan baik pada saat diperlukan. Pengurutan payudara untuk mengeluarkan sekresi dan membuka ductus dan sinus lactiferous sebaiknya dilakukan secara hati-hati dan benar karena pengurutan yang salah dapat menimbulkan kontraksi pada rahim sehingga terjadi kondisi seperti pada uji kesejahteraan janin menggunakan uterotonika (Nislawaty et al., 2021)

Studi kasus yang dilakukan pada tanggal 06 September 2022 – 15 September 2022 di PMB Riri Suyanti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atikah, 2019) ibu nifas dengan nyeri luka jahitan perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019 hal tersebut dilakukan dengan menjelaskan rasa nyeri pada luka jahitan yang dirasakan oleh ibu, memberitahu agar ibu selalu menjaga personal hygiene untuk mempercepat proses pemulihan luka perineum dan mencegah infeksi. Stres atau kelelahan pasca persalinan bisa memicu ASI hingga akhirnya susah atau tak keluar sama sekali. Penyebabnya biasanya terjadi karena proses persalinan yang sangat lama atau dilakukan dengan operasi caesar. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat memengaruhi hormon stres yang berdampak pada ASI pasca melahirkan (Elison et al., 2020)

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah Ny.Y usia 31 tahun P1 A0 H1 yaitu mengalami perubahan yang baik dari hari kehari, pada 6 jam pasca persalinan ibu mengeluhkan nyeri di daerah luka jahitan, pada hari ke 3 ibu masih merasakan nyeri di daerah luka jahitan, pada hari ke tujuh ibu sudah tidak merasakan nyeri lagi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, k. k. (2020). profil kesehatan indonesia 2020. *pusat data dan teknologi informasi*, pusdatin kemenkes.
- kampar, d. k. (2020). tabel profil kesehatan . *dinas kesehatan kampar*, dinkes kampar.
- solahuddin, g. (2021). tanda-tanda bahaya di masa nifas yang harus ibu ketahui dan solusinya. *tanda bahaya di masa nifas*, health.grid.id.
- Nani Surtinah, S. N. (2019). *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya .
- opinion, a. c. (2018). optimizing postpartum care. *acog commitee opinion no. 736 summary*, obstetrics dan gynecologi.
- Elison, N. K., Dhilon, D. A., Hastuty, M., & Wahyuni, W. S. (2020). Penyebab rendahnya cakupan asi eksklusif di kabupaten kampar provinsi riau. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 43–48.
- Mayasari, E. (2022). *gambaran pengetahuan pijat laktasi pada ibu menyusui di desa kemuning wilayah kerja UPT puskesmas Sukaramai Tahun 2021*. 6(1), 97–100.
- Nislawaty, Hastuty, M., & Ningsih, N. F. (2021). Efektifitas Refleksi Titik Acupresure Pada Titik Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Nislawaty Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 5(23), 11–15.